

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, remaja pelaku kekerasan seksual mengalami refleksi terhadap hukuman yang digambarkan melalui tiga tema dalam proses refleksi. Tiga tema itu ialah pengalaman mendapatkan hukuman, kesadaran akan kesalahan yang telah dilakukan dan keinginan untuk berubah setelah mendapatkan hukuman tersebut. Hukuman pertama yang diperoleh partisipan adalah keputusan menerima hukuman kurungan. Setelah itu, barulah mereka menerima hukuman lainnya, seperti kekerasan fisik, kekerasan secara verbal, menerima perlakuan yang tidak menyenangkan, dan merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan selama dikurung. Sehingga membuat ketiganya merasa memang pantas mendapatkannya dan tidak mau lagi melakukan kesalahan yang sama.

Proses kedua (ada perasaan positif), ketiga partisipan merasakan adanya emosi negatif dan positif ketika menerima hukuman. Dalam hal ini ketiga partisipan mampu memanfaatkan perasaan positif mereka. Sehingga ketiganya sadar akan kesalahan yang dilakukan dan membuat mereka bertahan saat menerima hukuman. Kesadaran yang dimiliki ketiga partisipan membuat mereka sabar dalam menerima hukuman, mulai menerima keadaan, dan mulai terbiasa dengan keadaan. Sedangkan perasaan negatif yang mereka rasakan ialah adanya perasaan menyesal, perasaan sakit hati dan tidak terima. Selanjutnya pada proses ketiga (keinginan untuk berubah), ketiga partisipan mempunyai keinginan untuk berubah. Dalam hal ini ketiganya mempunyai keinginan untuk menjadi diri yang

lebih baik lagi, mengalami perubahan dalam bidang ibadah, dan ketiganya juga mau berubah untuk membantu orangtua. Kemudian juga dapat disimpulkan bahwa hukuman-hukuman yang diterima ketiga partisipan merupakan rangkaian dari hukuman pidana yang mereka terima. Lalu juga ditarik disimpulkan bahwa refleksi pada pelaku kekerasan seksual ini juga dipengaruhi oleh bentuk kekerasan seksual yang dilakukan dan hubungan dengan korban.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Metodologis

Untuk peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti dengan topik atau tema yang sama dapat memperhatikan hal-hal berikut :

1. Menyediakan waktu khusus untuk melakukan observasi dan wawancara kepada remaja di LPKA, sehingga didapatkan data yang lebih mendalam.
2. Memperhatikan kontrol dalam pemilihan partisipan, seperti menentukan kriteria partisipan yang lebih spesifik sehingga didapatkan hasil yang lebih valid.
3. Menggali lebih dalam refleksi terhadap lamanya masa tahanan yang berbeda-beda pada partisipan remaja pelaku kekerasan seksual.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Remaja Pelaku Kekerasan Seksual

Untuk remaja pelaku kekerasan seksual yang sedang menjalani hukuman, perlunya kesadaran untuk mengakui kesalahan, menerima keadaan, selalu berfikir positif, siap melakukan perubahan dan menjadikan hukuman sebagai pembelajaran penting dalam hidup.

2. Bagi Pihak LPKA

Untuk pihak di LPKA, perlu diadakan evaluasi terhadap pertemanan bagi narapidana yang baru masuk, sehingga hal-hal yang berakibat fatal dapat diatasi. Kemudian pihak LPKA agar bisa bekerjasama dengan instansi terkait dalam memfasilitasi remaja untuk konsultasi. Hal ini bermaksud supaya mereka dapat merefleksikan pengalaman mereka kearah yang lebih baik.

3. Bagi Masyarakat

Apabila narapidana remaja dengan kasus kekerasan seksual sudah bebas dan memiliki keinginan untuk berubah, maka masyarakat perlu memberikan dukungan sosial kepada pelaku. Sehingga mereka dapat melanjutkan kehidupan yang lebih baik.

